

SKRIPSI

**ANALISIS ‘NGGAHI’ PADA MASYARAKAT MBOJO KABUPATEN
DOMPU DI KECAMATAN DOMPU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Bentuk Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

YUYUN WULANDARI
116110027

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS 'NGGAHI' PADA MASYARAKAT MBOJO KABUPATEN
DOMPU KECAMATAN DOMPU**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada Tanggal, 23 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Made Suyasa, M.Hum.
NIDN 009046103

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika W, M.Pd.
NIDN 0822038401

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi




Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

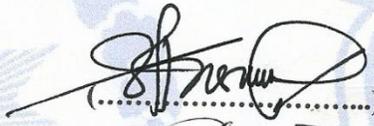
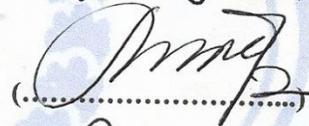
SKRIPSI

**ANALISIS 'NGGAHI' PADA MASYARAKAT MBOJO KABUPATEN
DOMPU DI KECAMATAN DOMPU**

Skripsi atas nama Yuyun Wulandari telah dipertahankan di depan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 04 Agustus 2020

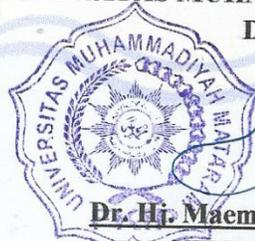
Dosen Penguji:

1. **Dr. Made Suvasa, M. Hum.** (Ketua) 
NIDN 009046103
2. **Drs. H. Akhmad H. Mus, M. Hum** (Anggota) 
NIDN 0811038701
3. **Bq. Desi Milandari, M.Pd.** (Anggota) 
NIDN 0808128901

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yuyun Wulandari

Nim : 116110027

Alamat : Dompu

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis *Nggahi* Pada Masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu” merupakan benar-benar dari hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Yuyun Wulandari
NIM. 116110027



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Wulandari.....
 NIM : 116110027.....
 Tempat/Tgl Lahir : Dompur 10 Maret 1997.....
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia.....
 Fakultas : FKH.....
 No. Hp/Email : 082-341-438-074.....
 Judul Penelitian : - Analisis 'Uggali' Pada Masyarakat
 Mboto Kabupaten Dompur di Kecamatan
 Dompur.....

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 11 Agustus 2020

Penulis

 Yuyun Wulandari
 NIM. 116110027

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

**“TERUSLAH BEKERJA KERAS KARENA UNTUK MENCAPAI
KESUKSESAN ITU PERLU ADANYA PROSES DAN KERJA KERAS”**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUYUN WULANDARI
 NIM : 116110027
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 10 Maret 1997
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082341438024
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
 Analisis 'MUGATI' Pada Masyarakat Mbawa Kabupaten Dampu
 Di Kecamatan Dampu.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 11 Agustus 2020


 Yuyun Wulandari
 NIM. 116110027

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya dalam setiap langkah sehingga saya selalu mendapatkan kemudahan dalam proses ini semua.
2. Kepada orangtua tercinta saya Bapak Dahlan Abdullah dan Ibu ST. Nurmala, beliau yang selalu bekerja keras dan berdo'a untuk saya hingga akhirnya saya bisa mencapai cita-cita saya dan melewati sampai proses ini. Terima kasih sudah menjadi sosok orangtua yang penuh bertanggung jawab untuk saya, dan selalu ada dalam setiap masalah proses semasa saya kuliah, jasa beliau selaku orangtua saya tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya.
3. Kepada selaku Keluarga Besar H. Ntara M. Amin dan HJ. ST. Mariam (kakek dan nenek saya). Dan kepada Paman saya Bapak A. Faruk S.Pd dan Bapak Ust. Umrah S.Pdi tercinta saya ucapkan terima kasih karena sudah ikut membantu membiayai semasa saya kuliah, terima kasih sudah menjadi paman terbaik buat saya, jasa beliau tidak akan pernah saya lupakanseumur hidup saya. Berkat beliau-beliau juga mungkin saya tidak akanbisa sampai pada proses ini. Dan untuk seluruh nya keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu nama nya saya ucapkan terima kasih banyak untuk semua nya.
4. Kepada selaku Dosen Pembimbing satu dan Dosen Pembimbing dua yang selalu membantu saya dan mengarahkan saya dengan ilmu-ilmu yang luar biasa. Dan mengajarkan saya arti dan makna sebuah pendidikan dalam kehidupan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang selalu mensupportif dan menghibur saya disaat saya mengalami kesulitan dan ujian dalam proses ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini *Analisis Nggahi pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji bentuk, fungsi dan makna *Nggahi* pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

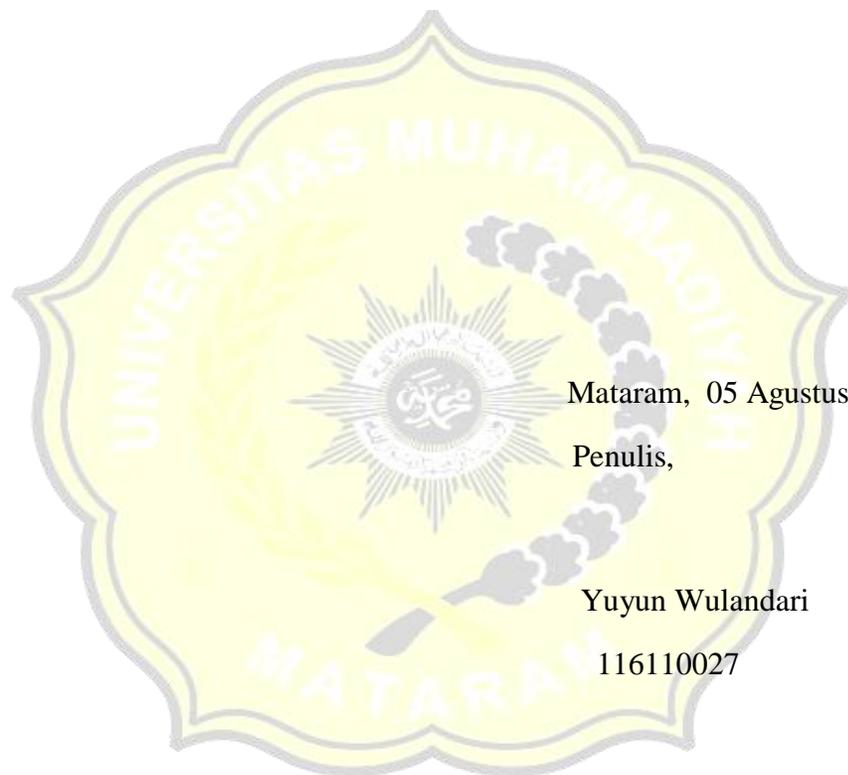
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, MH Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya juga selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang berada di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis serta kesamaan langkah selama masa kuliah 4 tahun silam.

Yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah member kontribusi memperlancarkan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat member manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Mataram, 05 Agustus 2020

Penulis,

Yuyun Wulandari

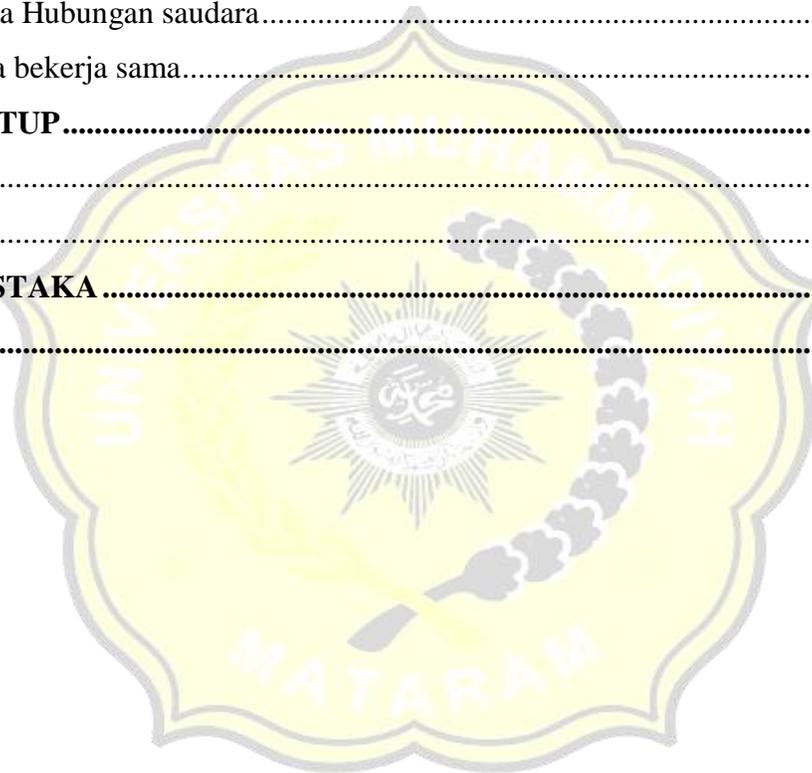
116110027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Penelitian yang relevan.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian <i>Nggahi</i> (ungkapan).....	7
2.2.2 Penggunaan <i>Nggahi</i> dalam masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu	8
2.2.3 Teori Struktural	9
2.2.4 Teori Semiotik.....	11
2.2.5 Teori Fungsional	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
5.1 Jenis Penelitian.....	16

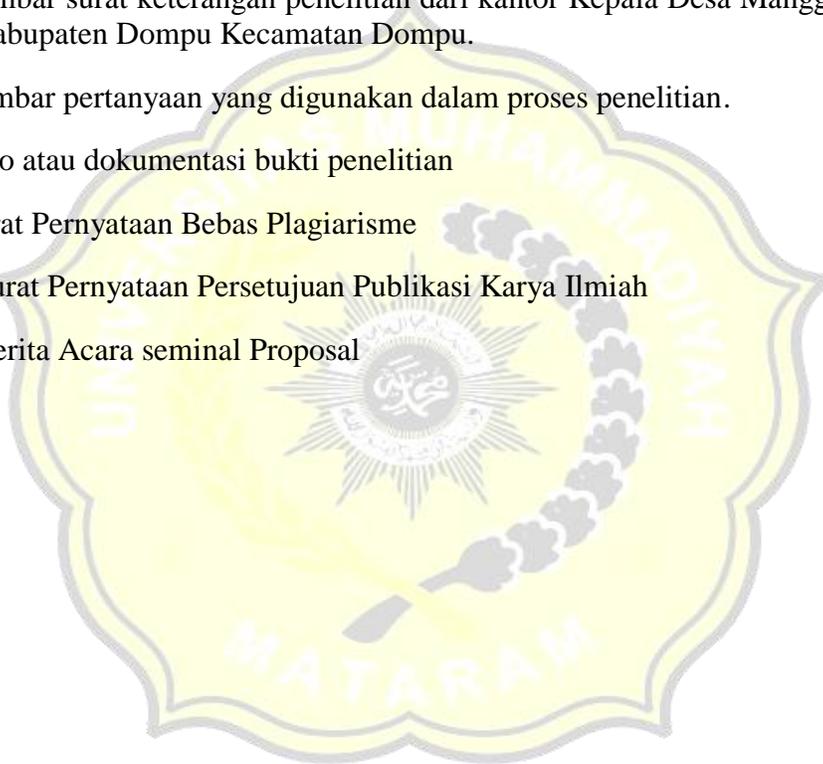
5.2 Data dan Sumber Data	17
5.2.1 Data	17
5.2.2 Sumber Data.....	18
5.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
5.3.1 Teknik Wawancara.....	19
5.3.2 Teknik Rekam.....	19
5.3.3 Teknik Transkripsi	19
5.3.4 Teknik Terjemahan	20
5.3.5 Teknik Observasi	20
5.3.6 Teknik Dokumentasi.....	20
5.4 Metode Analisis Data.....	21
5.4.1 Identifikasi.....	21
5.4.2 Klasifikasi	21
5.4.3 Interpretasi.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Analisis Bentuk <i>Nggahi</i> pada Masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu	28
4.2.1.1 <i>Nggahi</i> dalam Bentuk Frase	28
4.2.1.2 <i>Nggahi</i> dalam Bentuk Klausa.....	32
4.2.1.3 <i>Nggahi</i> dalam Bentuk Kalimat.....	37
4.2.2 Analisis Fungsi <i>Nggahi</i> pada Masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu	43
4.2.2.1 Fungsi Sindiran	43
4.2.2.2 Fungsi Nasihat.....	47
4.2.2.3 Fungsi Pujian.....	50
4.2.2.4 Fungsi Menghormati	51
4.2.2.5 Fungsi Kritikan.....	52
4.2.2.6 Fungsi Mengingat.....	53
4.2.3 Analisis Makna <i>Nggahi</i> pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu	54

4.2.3.1 Makna Bermusuhan	55
4.2.3.2 Makna Fitnah	56
4.2.3.3 Makna Serakah.....	59
4.2.3.4 Makna Kecurangan	61
4.2.3.5 Makna berpura-pura diam.....	63
4.2.3.6 Makna rasa persahabatan	65
4.2.3.7 Makna Bekerja keras.....	67
4.2.3.8 Makna Sombong	69
4.2.3.9 Makna Kebaikan	72
4.2.3.10 Makna Kejahatan	77
4.2.3.11 Makna Hubungan saudara.....	78
4.2.3.12 Makna bekerja sama.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar konsultasi proposal
- Lampiran 2 Lembar konsultasi skripsi
- Lampiran 3 Lembar permohonan rekomendasi penelitian Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Lampiran 4 Lembar rekomendasi ijin penelitian dari kantor KESBANGPOL Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu.
- Lampiran 5 Lembar surat ijin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu.
- Lampiran 6 Lembar surat keterangan penelitian dari kantor Kepala Desa Mangge Asi Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu.
- Lampiran 7 Lembar pertanyaan yang digunakan dalam proses penelitian.
- Lampiran 8 Foto atau dokumentasi bukti penelitian
- Lampiran 9 Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 10 Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
- Lampiran 11 Berita Acara seminal Proposal



Yuyun Wulandari. 116110027. **Analisis *Nggahi* Pada Masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. I Made Suyasa, M.Hum

Pembimbing 2 : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Analisis *Nggahi* Pada Masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu Di Kecamatan Dompu”. *Nggahi* pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu Di Kecamatan Dompu merupakan bentuk bahasa komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu yang menjadi bahasa nenek moyang dan digunakan secara turun-temurun. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu (1) bagaimana bentuk '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu? (2) bagaimana fungsi '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu? (3) bagaimana makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu? Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu, untuk mengetahui fungsi '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu, dan untuk mendeskripsikan makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, merupakan metode yang bertujuan untuk memaparkan data sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, teknik rekam, teknik transkripsi, teknik terjemahan, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode identifikasi, melakukan klasifikasi dan dilengkapi dengan interpretasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu mempunyai tiga bentuk yaitu bentuk frase, klausa, dan kalimat. Fungsi '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu mempunyai enam fungsi '*Nggahi*' yaitu fungsi sindiran, fungsi nasihat, fungsi pujian, fungsi menghormati, fungsi kritikan, fungsi mengingat. Makna *Nggahi* pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu mempunyai dua belas makna bahasa yaitu makna bermusuhan, makna fitnah, makna serakah, makna kecurangan, makna berpura-pura diam, makna rasa persahabatan, makna bekerja keras, makna kesombongan, makna kebaikan, makna kejahatan, makna hubungan sedarah/saudara, dan makna kerjasama.

Kata kunci: *Bentuk, fungsi, dan makna Nggahi Mbojo*

YuyunWulandari. 116110027.**Analysis of *Nggahi* on the Mbojo Community, Dompu district of Dompu.**Thesis.Mataram: Muhammadiyah Universitas of Mataram.

First Consultant: Dr. I Made Suyasa, M.Hum

Second Consultant: Roby MandalikaWaluyan, M.Pd

ABSTRACT

This thesis discusses "The Analysis of *Nggahi* on the Mbojo Community, Dompu District of Dompu ". *Nggahi* in the Mbojo community of Dompu District is a form of communication language used in everyday life in the Mbojo community of Dompu District, which is the language of the ancestors and used from generation to generation. This research has three problem formulations are (1) what is the shape of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency?, (2) what is the function of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency?, (3) what is the meaning of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency? The aims of this research are to describe the form of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency, to determine the function of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency, and to describe the meaning of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency. The data collected was obtained using interview techniques, recording techniques, transcription techniques, translation techniques, observation techniques, and documentation techniques. The collected data were analyzed using identification methods, classified and completed with data interpretation. The data analysis method used in this research was a descriptive qualitative method. The results of this study are the form of 'Nggahi' in the Mbojo community in Dompu Regency has three forms, namely the form of phrases, clauses, and sentences, the function of 'Nggahi' are satire, advice, praise, respective, criticism, and the memory function. While, the meaning of *Nggahi* has twelve language meanings, such as hostility, slander, greed, cheating, pretending to be silent, friendship, working hard, arrogance, God, evil, blood/sibling relationship, and cooperation.

Keywords: *Form, Function, and meaning.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

'*Nggahi*' yang merupakan bahasa daerah dari salah satu suku Mbojo Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu, Desa Mangge Asi, Dusun Rasanggaro. Suku ini biasa disebut *dou mbojo* atau masyarakat Mbojo. Masyarakat Mbojo terbagi menjadi dua dan mendiami dua wilayah di Pulau Sumbawa yaitu Bima dan Dompu. *Nggahi* digunakan di daerah Bima dan Dompu. Dalam penelitian saya melakukan penelitian yang bertepatan di Kabupaten Dompu, Kecamatan Dompu, Desa Mangge Asi, Dusun Rasanggaro. Dan pada *Nggahi* tersebut biasanya digunakan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Selain digunakan sebagai alat komunikasi utama, *nggahi* juga digunakan dalam berbagai acara kemasyarakatan lainnya, seperti pada upacara adat, kegiatan kebudayaan dan keagamaan. *Nggahi* juga digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain dalam menyampaikan rasa atau isi hatinya. '*Nggahi*' juga digunakan dalam suasana dan keadaan ketika masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu mengalami musibah.

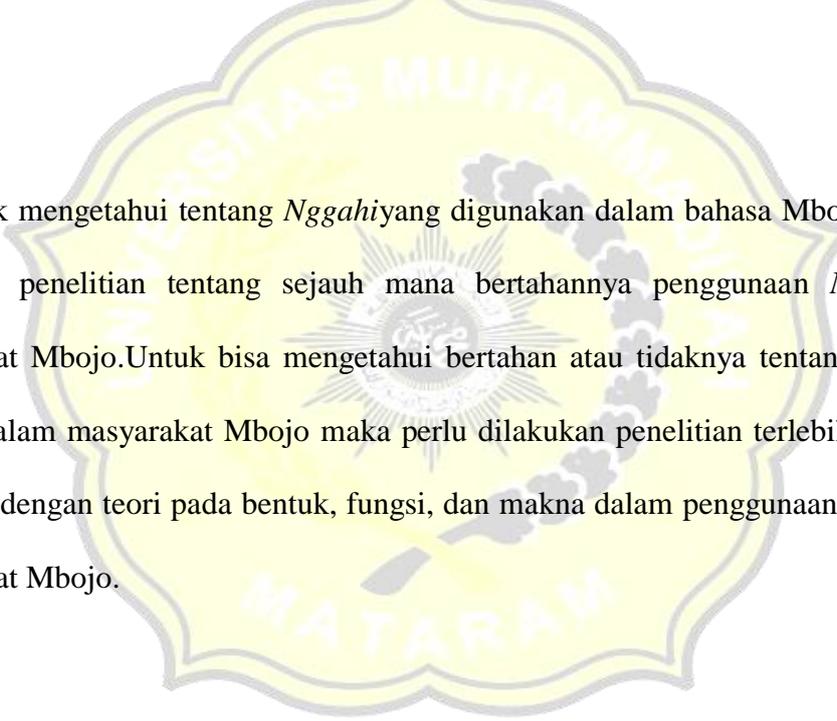
'*Nggahi*' dalam masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu biasa digunakan pada masyarakat Mbojo yang merupakan masyarakat tertua yang memang sudah lama tinggal di daerah Dompu dan mengetahui banyak bentuk bahasa '*Nggahi*' di masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu. '*Nggahi*' juga bukan hanya orang tertua yang menggunakannya. *Nggahi* digunakan oleh kalangan masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu pada umumnya. Namun akan tetapi penggunaan '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu sekarang sudah tidak terlalu dikenal oleh banyak orang pada masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu karena memang semakin berjalannya

perkembangan zaman '*Nggahi*' tersebut digunakan dengan hal-hal yang tertentu saja atau hanya sebagian nya saja.

Penggunaan '*Nggahi*' dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dapat menimbulkan hal yang positif ataupun negatif tergantung dari si penerima pesan yang disampaikan dalam *Nggahi*. Penggunaan ungkapan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain tidak hanya hidup dan berkembang dalam bahasa Indonesia saja tetapi dalam bahasa daerah pun masih bertahan digunakan dalam kehidupan masyarakat tiap daerah.

'*Nggahi*' bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Mbojo di Kabupaten Dompu. *Nggahi* yang merupakan salah satu bahasa masyarakat Mbojo atau bahasa nenek moyang dan leluhur di daerah Mbojo. Adapun salah satu contoh dari '*Nggahi*' Misalnya, *Nggahima'bu ade* yang terdiri dari kata *ma'bu* 'jatuh' dan *ade* 'hati'. *Nggahi ma'bu ade* bermakna jatuh hati. Ungkapan ini juga dikenal dalam bahasa Indonesia yang juga mengenal ungkapan jatuh hati.

Penggunaan '*Nggahi*' memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam penggunaannya sehingga perlu kita kaji lebih dalam teorinya yaitu padabentuk, fungsi, dan makna yang dimaksudkan dalam *Nggahi* yang digunakan oleh penutur masyarakat Mbojo kepada lawan tuturnya. Begitu juga dalam penggunaan *Nggahi* yang disampaikan oleh masyarakat Mbojo. *Nggahi* dalam masyarakat Mbojo merupakan salah satu jenis folklor yang mengandung nilai estetik. Unsur estetik tersebut dapat dilihat dari bentuk yang membangunnya. *Nggahi* dalam masyarakat Mbojo hampir saja kini sudah tidak terlalu dikenal lagi bahkan hampir saja ingin dihapuskan. Hal ini disebabkan oleh kehadiran nilai-nilai baru sebagai akibat dari perkembangan kemajuan zaman teknologi komunikasi canggih, dan pewarisan *Nggahi* dari generasi lama ke generasi baru dilakukan secara lisan yang pada umumnya mudah dilupakan dan hilang. Seandainya dilakukan secara tertulis mungkin akan mudah disimpan, dirawat, dan tahan lama.



Untuk mengetahui tentang *Nggahiyang* digunakan dalam bahasa Mbojo maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana bertahannya penggunaan *Nggahi* dalam masyarakat Mbojo. Untuk bisa mengetahui bertahan atau tidaknya tentang penggunaan *Nggahi* dalam masyarakat Mbojo maka perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan teori pada bentuk, fungsi, dan makna dalam penggunaan '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo.

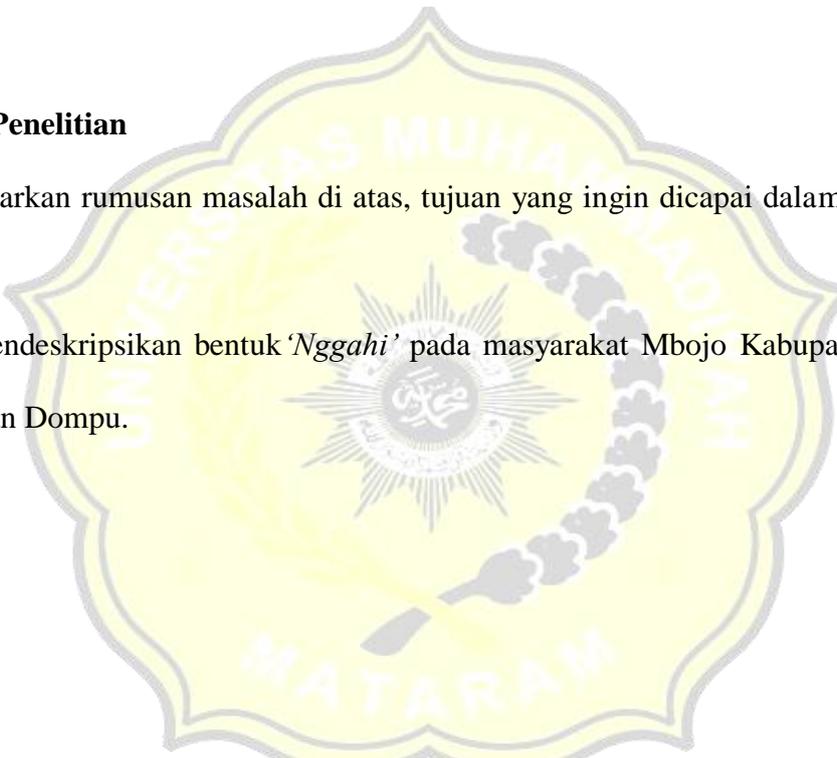
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu?
2. Bagaimana fungsi '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu?
3. Bagaimana makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu.
- 

2. Untuk mengetahui fungsi '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu.
3. Untuk mendeskripsikan makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sebuah bentuk, fungsian dan makna dalam '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu, dan untuk menambah kajian ilmiah di dalam sastra, serta dapat menambah kekayaan data '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Mbojo dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat. '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu memiliki banyak jenis '*Nggahi*' serta melestarikan nilai luhur kebudayaan daerah Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian penelitian yang relevan

Penelitian tentang analisis ungkapan pada masyarakat Mboj menggunakan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan.

Penelitian dilakukan oleh Purnama (2011) dengan judul “Bentuk dan nilai budaya ungkapan Bima serta kaitannya dengan pembelajaran sastra lama di SMA”. Hasil analisisnya, bentuk ungkapan dalam penelitian ini lebih banyak ungkapan yang sesungguhnya, hal itu dikarenakan ungkapan Bima banyak mengandung kebijaksanaan atau kebenaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriati (2004) dengan judul “Bentuk dan fungsi ungkapan tradisional dalam masyarakat Bima”. Hasil analisis dalam penelitian ini, bentuk ungkapan tradisional dalam masyarakat Bima dianalisis dari bentuk diksi, tema, dan amanat serta nilai kehidupan seperti nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai yang berhubungan dengan nilai persatuan bangsa dan keadilan.

Penelitian lain dilakukan oleh Mulyadi (2008) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bima *la kasipahu* karya Muhammad Tahir Alwi. Hasil analisis ini, nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita *la kasipahu* dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) adapun nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita *la kasipahu*: tabah dalam menghadapi cobaan, tidak sombong, menolong sesama, patuh pada kedua orangtua, balas budi, berusaha keras, kasih sayang orangtua terhadap anak, pemimpin yang bijaksana, dan senantiasa bersyukur, (2) sikap dan tingkah laku tidak terpuji yang terkandung dalam

cerita *la kasipahu* : sifat iri, berusaha dengan cara licik, sombong, main hakim sendiri, putus asa, dan cinta harta secara berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas sama-sama membahas mengenai sastra lisan daerah. Hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan tradisional Bima. Analisis tersebut dilihat dari percakapan, wacana, kata, dan kalimat yang mengandung nilai pendidikan pada ungkapan tradisional Bima.

2.2 Landasan Teori

Untuk lebih mengetahui penelitian ini selanjutnya akan dikaji konsep dasar yang perlu dipahami dan diuraikan dalam studi pustaka serta penelitian terkait sebelumnya. Adapun uraian tersebut terdiri dari : a) pengertian ungkapan atau *Nggahi* b) Penggunaan ungkapan atau *'Nggahi'* dalam masyarakat Mbojo c) Teori Struktural d) Teori Semiotik e) Teori Fungsional.

2.2.1 Pengertian *Nggahi* (ungkapan)

Istilah *Nggahi* dalam bahasa Mbojo adalah *'Nggahi Ra Eli'*. Secara etimologi *'Nggahi Ra Eli'* berasal dari kata *'Nggahi dan Ra Eli'*. *Nggahi* berarti 'ucapan' dan *Ra Eli* berarti 'bunyi'. Jadi dalam makna kata *'Nggahi Ra Eli'* yaitu ucapan bunyi ungkapan penutur kepada lawan tutur dalam menyampaikan apa yang menjadi maksudnya. Dimana seperti pada contoh *'Nggahi'* dengan kata ucapan *Ncewi mbeim ademyang* berarti "Terima kasih". Namun ungkapan itu menunjukkan suatu kepedulian dan kebersamaan. Seperti contoh hal nya seorang ibu memberikan uang kepada anak kecil, dengan rasa senang hati anak itu mengucapkan kata "*Ncewi mbeim adem*". Biasanya orang Mbojo menggunakan ungkapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian *'Nggahi'* tersebut dapat

disimpulkan bahwa '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo adalah folklor lisan yang sudah lazim digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun, hidup dan berkembang dalam masyarakat dan dalam bentuk kalimat pendek juga sederhana.

2.2.2 Penggunaan *Nggahi* pada masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu

Dalam bentuk penggunaan '*Nggahi*' masyarakat Mbojo biasanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Banyak bentuk '*Nggahi*' yang sering digunakan oleh masyarakat Mbojo. Salah satunya seperti pada *Nggahi* yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat Mbojo yaitu *Nggahi 'Kalembu Ade'*. Kata *Nggahi 'Kalembu ade'* yang berasal dari kata '*Kalembu dan Ade*'. '*Kalembu*' yang berarti dalam bahasa Indonesia nya adalah '*Sabar*' dan '*Ade*' yang artinya '*Hati*' jadi jika digabungkan kata tersebut maka memiliki makna yang artinya '*sabar hati*'. Bunyi makna dari *Nggahi 'Kalembu ade'* merupakan suatu rasa yang memiliki kesabaran dalam hati ketika mendapatkan masalah atau musibah dalam kehidupan masyarakat Mbojo. Biasanya bentuk dari pada '*Nggahi*' tersebut yaitu digunakan oleh masyarakat Mbojo dalam menyampaikan rasa kepedulian juga bentuk rasa belas kasih sebagai sesama masyarakat Mbojo yang ketika ada salah satu masyarakat Mbojo yang mengalami masalah atau musibah dalam kehidupan masyarakat Mbojo. Dalam *Nggahi 'Kalembu ade'* ini merupakan bentuk komunikasi keseharian yang sering digunakan dalam masyarakat Mbojo. Frekuensi penggunaannya pun boleh dikatakan tiada hari tanpa ada penggunaan '*Nggahi 'kalembu ade'*' tersebut.

2.2.3 Teori Struktural

Secara etimologis struktur berasal dari kata Structure, bahasa latin yang berarti bentuk atau bangunan. Jadi pengertian dari struktur itu sendiri adalah bangunan teoretis yang terbentuk dari sejumlah komponen yang berhubungan satu sama lain. Struktur menjadi

aspek utama dalam strukturalisme. Dengan kata lain, strukturalisme adalah teori yang menyatakan bahwa berbagai gejala budaya dan alamiah sebagai bangunan teoretis yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain relasi sintagmatis dan paradigmatis. Strukturalisme juga beranggapan bahwa seluruh organisasi manusia ditentukan secara luas oleh struktur sosial atau psikologi yang mempunyai logika independen yang menarik, berkaitan dengan maksud, keinginan, maupun tujuan manusia.

Struktur merupakan sebuah kajian suatu karya sastra yang menggunakan struktural yang berarti ia menyelidiki bentuk dengan mempelajari unsur-unsur strukturnya dan hubungannya dengan satu sama lain, kemudian setelah bentuk dipahami, dapat dibuat berbagai interpretasi (Kusmini, 2018:85). Pendekatan struktural mencoba mengurai keterkaitan dan bentuk masing-masing unsur pada '*Nggahi*' tersebut sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama dan menghasilkan makna menyeluruh.

Strukturalisme merupakan suatu gerakan pemikiran filsafat yang mempunyai pokok pikiran bahwa semua masyarakat dan kebudayaan mempunyai suatu struktur yang sama dan tetap. Strukturalisme termasuk dalam teori kebudayaan yang idealistik karena strukturalisme mengkaji pikiran-pikiran yang terjadi dalam diri manusia. Strukturalisme menganalisis proses berpikir manusia dari mulai konsep hingga munculnya simbol-simbol atau tanda-tanda sehingga membentuk sistem bahasa. Bahasa yang diungkapkan dalam percakapan sehari-hari juga mengenai proses kehidupan yang ada dalam kehidupan manusia, dianalisa berdasarkan strukturnya melalui petanda dan penanda, langue dan parole, sintagmatik dan paradigmatik serta diakronis dan sinkronis. Semua relitas sosial dapat dianalisa berdasarkan analisa struktural yang tidak terlepas dari kebahasaan.

2.2.4 Teori Semiotik

Konsep semiotika yang dikembangkan oleh Saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda tidak bersifat pribadi, melainkan bersifat sosial, yakni merupakan bagian dari kesepakatan (konvensi) sosial atau yang lebih dikenal dengan signifikasi dan merupakan bagian dari sistem tanda.

Saussure melihat linguistik sebagai salah satu cabang dari “semiologi”. Aturan-aturan yang berlaku dalam linguistik juga berlaku dalam semiotika. Sebagai seorang ahli linguistik, Saussure melihat bahwa bahasa adalah jenis tanda tertentu dan semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda dan menandai. Jadi, memang dapat dipahami adanya hubungan antara linguistik dengan semiotika (Vera, 2014: 18).

Latar belakang keilmuan Saussure menyebut ilmu yang dikembangkan semiologi (*semiology*). Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda di sana ada sistem (Vera, 2014: 03).

Bidang kajian semiotik atau semiologi adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan ungkapan lain, semiologi berperan untuk melakukan interogasi terhadap tanda-tanda yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan dalam sebuah teks.

Semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja. Daniel Chandler mengatakan definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda (Vera, 2014:2). Ada juga yang menyatakan. Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika,

yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai *semeiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotika di ambil dari kata dasar *seme* (yunani) yang berarti “penafsir tanda”.

Prinsip dari teori Saussure ini mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea tau pertanda (*signified*). Tanda adalah seluruh yang dihasilkan dari asosiasi penanda dengan pertanda.

Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman, sedangkan pertanda adalah konsep dan makna-makna. Hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk bahasa atau penanda, dengan makna yang disandangnya atau pertanda, bukan merupakan hubungan yang pasti harus selalu demikian. Pengaturan hubungan antara penanda dengan pertanda bersifat arbitrer (Vera, 2014: 19). Model dari Saussure tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan dari hubungan antara penanda dengan pertanda (Saussure, 1983, dalam Vera, 2014: 20). Dalam hal ini, tanda adalah kombinasi yang dikenali dari sebuah penanda dan pertanda tertentu. Tiga bidang studi utama dalam semiotika adalah sebagai berikut, Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Sistem atau kode yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Kebudayaan, tempat kode dan

tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri (Vera, 2014: 9).

2.2.5 Teori Fungsional

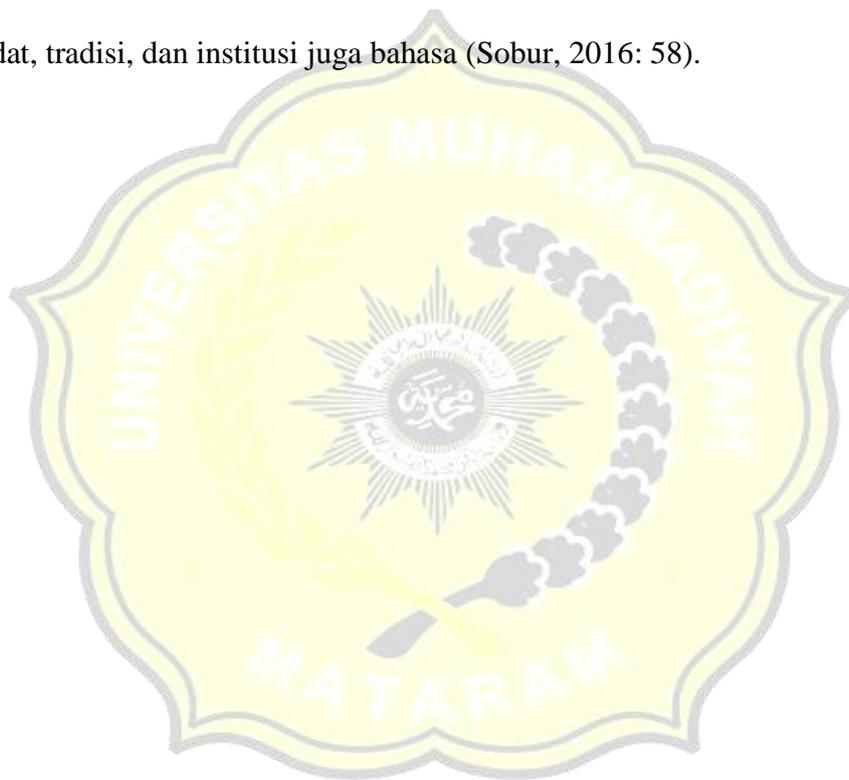
Teori struktural fungsional, teori ini sering disebut juga perspektif fungsionalisme, dicetuskan oleh Emile Durkheim. Durkheim banyak mengkaji tentang tatanan sosial dan bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis. Fungsionalisme fokus pada struktur sosial yang levelnya makro. Beberapa tokoh sosiologi yang terpengaruh oleh teori fungsionalisme Durkheim diantaranya, Talcott Parsons dan Robert K. Merton.

Fungsionalisme melihat individu sebagai bagian dari masyarakat yang berada dalam sistem sosial yang besar. Sistem sosial ini bekerja untuk menciptakan stabilitas tatanan sosial. Masyarakat, dengan demikian adalah kumpulan dari individu-individu yang bekerja dalam sebuah sistem untuk menjaga stabilitas sosial. Durkheim sendiri melihat masyarakat sebagaimana organisme. Organisme yang tersusun atas beberapa komponen yang memainkan perannya masing-masing. Apabila masing-masing komponen bergerak sendiri, organisme akan mengalami disfungsi atau gagal berfungsi. Teori struktural fungsional melihat institusi atau lembaga sosial sebagai komponen dari sistem sosial.

Istilah teori ini berasal dari bahasa Inggris "*functional theory*" yang berusaha secara fungsionalis melacak faktor penyebab perubahan sosial masyarakat sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi memengaruhi kehidupan mereka. Dalam teori ini berhasil mempersingkat perubahan sosial yang tingkatnya moderat, bukan memandang pada konflik sosial sebagai bagian kehidupan manusia.

Teori ini merupakan filsafat yang menganggap fenomena mental dalam kesatuan dinamis sebagai suatu sistem dari fungsi untuk pemuasan kebutuhan yang sifatnya biologis. Teori ini juga memandang budaya sebagai satu kesatuan, dan mencoba untuk menjelaskan

bagaimana hubungan antara bagian-bagian masyarakat yang tercipta dan bagaimana bagian ini atau bagian fungsional (bermakna memiliki konsekuensi yang menguntungkan pada individu dan masyarakat) dan difungsional (bermakna memiliki konsekuensi negatif).Teori ini memandang masyarakat sebagai sistem yang kompleks yang mana bagian tersebut bekerja bersama untuk mempromosikan solidaritas dan stabilitas; ini menandakan bahwa kehidupan sosial kita dituntun berdasarkan pada struktur sosial, yang pola perilaku sosial secara relatif stabil.Teori fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama dalam norma, adat, tradisi, dan institusi juga bahasa (Sobur, 2016: 58).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengantujuan untuk memaparkan data sebagaimana adanya. Data yang di kumpulkan

diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, teknik rekam, teknik transkripsi, teknik terjemahan, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode identifikasi, melakukan klasifikasi dan dilengkapi dengan interpretasi data (Sugiyono, 2015: 5) menyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diteliti.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung bentuk, fungsi dan makna. Bentuk, fungsi dan Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu masalah dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada bentuk, fungsi dan makna.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai metode penelitian etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015: 1). Metode deskriptif adalah analisis yang dilakukan mewawancarai informan dan mendeskripsikan apa yang ada dan apa yang terjadi pada objek penelitian. Metode deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna yang terdapat dalam '*Nggahi*' tersebut, juga memberikan penjelasan dan pemahaman (Ratna, 2004:53).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang bentuk, fungsi dan makna yang terdapat dalam masyarakat Mbojo dilihat dari kata dan kalimat berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di dalam '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Ratna, 2011:46) bahwa metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk

deskripsi. Penelitian kualitatif digunakan karena dianggap paling sesuai dengan fenomena-fenomena atau objek yang akan dikaji.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan bahan jadi penelitian, data pada hakekatnya adalah objek penelitian beserta konteksnya (Kesuma. 2007:23). Data yang akan dipakai haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah pula. Data penelitian ini berupa '*Nggahi*' dalam masyarakat Mbojoterutama yang berkembang di wilayah suku Mbojo Kabupaten Dompu, Kecamatan Dompu Desa Mangge Asi Dusun Rasanggaro.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu dengan sumber data primer. Merupakan Sumber data yang diambil dari tuturan langsung masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu dimana dalam tuturan tersebut terdapat '*Nggahi*' yang sering digunakan dalam komunikasi masyarakat Mbojo yang diwariskan secara turun-temurun.

Data yang diperoleh dari informan di wilayah Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu Desa Mangge Asi Dusun Rasanggaro. Dan untuk bisa memperoleh data-data yang valid, dilakukan penetapan kriteria informan. Penetapan kriteria informan didasarkan pada pengetahuan serta wawasan dan lain-lain. Adapun kriteria informan pada sumber data primer yaitu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang '*Nggahi*' dalam masyarakat Mbojo tidak mengalami gangguan kejiwaan, merupakan tokoh atau petuah daerah Mbojo, dan masyarakat asli daerah Mbojo yang memang sudah lama tinggal di daerah tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, rekam, teknik transkripsi, teknik terjemahan, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab tentang '*Nggahi*' dalam masyarakat Mbojo itu sendiri, sehingga dapat dikonstruksi bentuk, fungsi, dan makna dalam suatu topik yang menjadi tujuan tertentu. Dengan teknik Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam teknik wawancara ini tentu saja peneliti akan bertanya kepada masyarakat yang lebih tau jelas dari apa yang menjadi masalah dari penelitian tersebut.

3.3.2 Teknik Rekam

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam percakapan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik rekam digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti berupa data lisan.

3.3.3 Teknik Transkripsi

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk salinan atau turunan dari bentuk lisan kemudian di ubah ke dalam bentuk tulisan. Yang memang di peroleh dari hasil penelitian.

3.3.4 Teknik Terjemahan

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengalihkan atau mengartikan '*Nggahi*' dari bahasa daerah Mbojo ke dalam bahasa Indonesia Yang diterapkan pada tataran bentuk, fungsi dan maknanya. Teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan

terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Oleh karena itu, teknik penerjemahan dapat disebut sebagai realisasi dari proses pengambilan keputusan, yang hasilnya dapat diidentifikasi pada karya terjemahan.

3.3.5 Teknik Observasi

Merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis bentuk, fungsi dan makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

3.3.6 Teknik Dokumentasi

Merupakan salah satu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada sebagai bukti bahan dalam penelitian yang berupa catatan yang tersimpan baik itu catatan yang berupa transkripsi, dan gambar/foto ketika dalam kegiatan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode identifikasi, kemudian melakukan klasifikasi dan dilengkapi dengan interpretasi data (Sugiyono, 2015: 5) menyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

3.4.1 Identifikasi

Langkah pertama yang dilakukan menganalisis data penelitian ini dengan mengidentifikasi semua bentuk, fungsi dan makna '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo

tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai '*Nggahi*' pada masyarakat Mbojo.

3.4.2 Klasifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan semua bentuk-bentuk '*Nggahi*' yang sebelumnya sudah diidentifikasi. Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data-data '*Nggahi*' yang mengandung bentuk, fungsi, dan makna pada masyarakat Mbojo.

3.4.3 Interpretasi

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan analisis dan interpretasi data pada '*Nggahi*' masyarakat Mbojo. Dalam melakukan kegiatan analisis, data yang ada disederhanakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

